

**PERSEPSI DAN KESIAPAN PETANI PADI SAWAH  
TERHADAP RENCANA PENGHAPUSAN PUPUK  
BERSUBSIDI DI KECAMATAN TILONGKABILA  
KABUPATEN BONE BOLANGO**

*Fahrul S Dunggio<sup>1</sup>; Yuriko Boekoesoe<sup>2</sup>; Agustinus Moonti<sup>2</sup>*

*<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo*

*<sup>2</sup>Staff Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie Kab. Bone Bolango, 96128*

*Email : fahruldunggio17@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the perception and readiness of paddy rice farmers towards the plan to eliminate subsidized fertilizers in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. The farmer sampling method was carried out using a simple random sampling method with a total sample of 40 paddy rice farmers. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis using quantitative descriptive analysis with frequency tables. The results showed that the planning for the elimination of subsidized fertilizer in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, was perceived as bad by farmers with a percentage value of 40.0%. Farmers' readiness for the subsidized fertilizer removal plan in Tilongkabila District, Bone Bolango Regency, is considered good enough to face the subsidized fertilizer elimination plan with the overall percentage value of farmer readiness indicators being 44%.*

**Keywords :** *Perception, Readiness, Paddy Rice, Subsidized Fertilizer.*

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi dan kesiapan petani padi sawah terhadap rencana penghapusan pupuk bersubsidi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Metode pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode acak sederhana (simple random sampling) dengan jumlah sampel sebanyak 40 petani padi sawah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dipersepsikan tidak baik oleh petani dengan nilai persentase sebesar 40.0%. Kesiapan petani terhadap rencana penghapusan pupuk bersubsidi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dinilai sudah cukup baik untuk menghadapi perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dengan nilai persentase keseluruhan indikator kesiapan petani adalah sebesar 44%.

**Kata Kunci :** Persepsi, Kesiapan, Padi Sawah, Pupuk Bersubsidi.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris yang dimana mempunyai banyak sumber daya alam hal ini menjadikan Negara Indonesia adalah salah satu Negara yang dapat berinvestasi di industri pertanian. Tujuan umum pada pertanian Indonesia adalah memajukan pertanian, produk dan efisiensi produksi naik, berusaha agar pertanian menjadi lebih produktif, serta mengakibatkan tingkat penghidupan tani lebih tinggi dan memiliki kesejahteraan yang baik (Rochaeni, 2014:2).

Pembangunan pertanian Indonesia difokuskan untuk menjamin ketahanan dan swasembada pangan, oleh karena itu sektor pertanian sangat penting di negara ini. Ini juga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang merupakan hal yang baik (Hoar dan Fallo, 2017:36). Padi sawah adalah jenis tanaman pangan yang memiliki strategis nasional yang besar dilihat dari aspek politik, ekonomi, dan sosial. Padi sawah berperan penting pada perekonomian nasional sebagai

makanan pokok bagi 95% lebih masyarakat Indonesia mengonsumsi beras, serta berusaha tani padi sawah dapat membuka peluang kerja dan sumber penghasilan bagi 25,6 juta lebih rumah tangga petani (Dzikrillah, et. al., 2017:107).

Dalam konteks pembangunan pertanian, Pemerintah telah mencoba berbagai cara dalam melaksanakan kebijakan tanaman pangan padi sawah. Salah satu diantara aturan subsidi input produksi tersebut adalah aturan subsidi pupuk untuk membantu petani. Pupuk adalah salah satu bagian terpenting untuk meningkatkan produksi padi sawah dan menjadi satu bagian yang tidak terlepas pada sistem usahatani (Adiraputra dan Supyandi, 2021:595).

Subsidi pupuk dinilai berdampak baik untuk diperlukan dikarenakan pupuk bermamfaat terhadap meningkatnya produksi dan produktivitas pertanian. Pemerintah memberikan subsidi untuk membantu petani membeli pupuk yang mereka butuhkan untuk usahatannya dengan jangkauan harga lebih murah, sehingga dapat membantu meningkatkan

produksi dan membantu petani dalam meningkatkan penghasilan petani. Kebijakan subsidi pupuk dinilai baik dapat membantu meningkatkan produksi dan produktivitas di sektor pertanian, serta membantu petani menghasilkan pendapatan khususnya tanaman pangan (Kholis dan Setiaji, 2020:504).

Peraturan Menteri Pertanian No.49 Tahun 2020 menyebutkan, pupuk bersubsidi diberikan bagi petani yang sudah bergabung dalam kelompok tani yang telah mengembangkan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok Elektronik (e-RDKK). Sistem e-RDKK membantu petani mendapatkan pupuk bersubsidi, terlepas dari tanaman apa yang mereka tanam dengan luas lahan maksimum yang bisa ditanam petani adalah 2 hektar.

Kabupaten Bone Bolango adalah salah satu kabupaten di Kota Gorontalo, yang memiliki banyak sumber daya alam pada industri pertanian serta sebagai daerah agraris pada Provinsi Gorontalo. Salah satu komoditi yang dikelola yang terdapat di Kabupaten Bone Bolango adalah padi sawah. Padi sawah di Kabupaten Bone Bolango memiliki

peranan yang sangat penting bagi pemerintah, produsen, serta konsumen.

Pada tahun 2019 padi sawah di Kabupaten Bone Bolango mempunyai luas panen sebesar 4.781 ha, untuk produksi padi sawah di Kabupaten Bone Bolango memiliki hasil produksi sebesar 24.000 ton. Sedangkan, pada tahun 2020 padi sawah di Kabupaten Bone Bolango memiliki luas panen sebesar 4.895 ha, serta untuk produksi padi sawah di Kabupaten Bone Bolango memiliki hasil produksi sebesar 24.800 ton (Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Bone Bolango 2021).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa sawah cenderung telah mengalami peningkatan pada luas lahan dan produksi usahatani padi sawah. Artinya, bahwa pupuk telah mampu mendorong tercapainya peningkatan luas lahan dan produksi. Pupuk terbukti mampu meningkatkan luas areal panen serta produksi padi nasional secara keseluruhan (Santoso, 2015:208-212).

Dilihat dari manfaat subsidi pupuk bagi pertanian, pemerintah

harus mengeluarkan banyak uang untuk program subsidi. Program pemberian subsidi pupuk selama ini kurang efektif karena masih banyak masalah ekspor pupuk legal, penyaluran subsidi belum efektif karena pengawasan kurang, dan penerapan sanksi memperparah keadaan. Ketersediaan pupuk bagi petani masih langka dan tidak akurat, serta harga pupuk jauh lebih tinggi dari harga pupuk.

Kebijakan pupuk bersubsidi ini dikatakan kurang efektif karena memiliki beberapa kendala berupa distribusi yang tidak merata dan harga yang seringkali naik (Prasetyo, 2019:3). Pemerintah bahwasannya ingin berencana akan mengeluarkan kebijakan terkait penghapusan atau pencabutan subsidi pupuk. Presiden Jokowi mengatakan jika kita hanya menggunakan jenis pupuk dan benih yang sama setiap tahun, pertanian nasional kita tidak akan mampu bersaing dengan yang lain. Presiden Jokowi juga menilai subsidi pemerintah untuk pupuk belum berhasil meningkatkan produksi pertanian dan petani masih sangat bergantung pada subsidi. Oleh karena itu pemerintah berencana

melakukan penghapusan subsidi pupuk oleh pemerintah. Hal ini menarik untuk dibahas (*Interested Topic*) (Katadata, penghapusan pupuk subsidi online, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan kesiapan petani padi sawah terhadap perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) mengingat Kecamatan Tilongkabila merupakan salah satu sentra produksi padi sawah tertinggi di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan terhitung mulai dari bulan Januari-April 2022.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian yang digunakan adalah data primer

yang di peroleh dari hasil wawancara peneliti dengan petani sawah serta data sekunder bersumber dari jurnal, buku atau data instansi yang berkaitan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni keseluruhan anggota kelompok tani padi sawah sebanyak 362 orang. Metode pengambilan sampel petani padi sawah menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

e = eror tolerance sebesar 15%

$$n = \frac{362}{1 + 362 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{362}{1 + 9,585}$$

$$n = 40 \text{ sampel}$$

Maka, jumlah sampel pada penelitian ini di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango menggunakan tingkat ketelitian 85% atau tingkat kesalahan 15% adalah sebanyak 40 orang petani padi sawah.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan tabel frekuensi. Menurut Firdaus (2020 : 31) analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis sederhana yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil-hasil temuan dilapangan yang disajikan dalam bentuk tabel baik angka mutlak atau pun persentase. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan tabel frekuensi dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Pengukuran setiap variabel pertanyaan dilakukan dengan scoring. Dengan jenjang tertinggi mendapatkan skor 5 dan jenjang terendah mendapatkan skor 1. Berikut interprestasi skor frekuensi.

1. 0%-20% = Sangat tidak baik
2. 21%-40% = Tidak baik
3. 41%-60% = Cukup baik
4. 61%-80% = Baik
5. 81%-100% = Sangat Baik

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap rencana Penghapusan Pupuk Bersubsidi**

**Persepsi Petani Berdasarkan Luas Lahan**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai persepsi berdasarkan luas lahan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa total hasil jawaban responden persepsi petani berdasarkan luas lahan memiliki nilai skor total sebanyak 159 dengan persentase sebesar 39%, dalam hal ini dikategorikan tidak baik. Maka, dengan persentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dinilai tidak baik terhadap luas lahan.

Tabel 1. Persepsi petani berdasarkan luas lahan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat berdampak baik pada luas lahan	F	0	0	4	20	16	68
	%	0	0	10,0	50,0	40,0	34,0
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat meningkatkan besarnya luas lahan	F	0	4	12	15	9	91
	%	0	10,0	30,0	37,5	22,5	45,5
<b>Jumlah</b>							<b>159</b>
<b>Persentase</b>							<b>39%</b>

Sumber : *Data Diolah 2022*

**Persepsi Petani Berdasarkan Motivasi**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang persepsi petani berdasarkan

motivasi terhadap perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi. Untuk jelasnya dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Persepsi petani berdasarkan motivasi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat memotivasi petani dalam bekerja	F	0	8	6	10	16	86
	%	0	20,0	15,0	25,0	40,0	43,0
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat menentukan keberhasilan usahatani sehingga motivasi petani bekerja sangat tinggi	F	0	0	10	16	14	76
	%	0	0	25,0	40,0	35,0	38,0
<b>Jumlah</b>						<b>162</b>	
<b>Persentase</b>						<b>40%</b>	

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 2 menunjukkan total hasil jawaban responden persepsi petani berdasarkan motivasi memiliki nilai skor total sebanyak 162 dengan persentase sebesar 40%, dalam hal ini dikategorikan tidak baik. Maka, dengan persentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dinilai tidak baik bagi motivasi petani karena dapat mengurangi motivasi petani dalam bekerja.

**Persepsi Petani Berdasarkan Kebutuhan**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang persepsi petani berdasarkan

kebutuhan. Untuk, penjelasannya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan total hasil jawaban responden persepsi petani berdasarkan kebutuhan memiliki nilai skor total sebanyak 152 dengan persentase sebesar 38%, dalam hal ini dikategorikan tidak baik. Maka, dengan persentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dinilai tidak baik karena tidak dapat memenuhi kebutuhan petani dan tidak dapat meningkatkan produksi petani.

Tabel 3. Persepsi petani berdasarkan kebutuhan di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat memenuhi kebutuhan petani	F	0	2	8	12	18	74
	%	0	5,0	20,0	30,0	45,0	37,0
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat mendorong tercapainya peningkatan produksi padi sawah	F	0	4	6	14	16	78
	%	0	10,0	15,0	35,0	40,0	39,0
<b>Jumlah</b>						<b>152</b>	
<b>Persentase</b>						<b>38%</b>	

Sumber : *Data diolah, 2022*

**Persepsi Petani Berdasarkan Informasi dan Transparansi**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang

persepsi petani terhadap informasi dan transparansi. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Persepsi petani berdasarkan informasi dan transparansi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Informasi rencana penghapusan pupuk bersubsidi diketahui kelompok tani	F	0	0	5	21	14	71
	%	0	0	12,5	52,5	35,0	35,5
Informasi rencana penghapusan pupuk bersubsidi diketahui petani melalui media sosial, dan media lainnya	F	0	0	7	17	16	71
	%	0	0	17,5	42,5	40,0	35,5
Petani pernah diberikan sosialisasi mengenai rencana penghapusan subsidi pupuk	F	0	0	8	17	15	73
	%	0	0	20,0	42,5	37,5	36,5
Tanggapan petani terhadap rencana penghapusan pupuk bersubsidi	F	0	4	7	14	15	80
	%	0	10,0	17,5	35,0	37,5	40,0
<b>Jumlah</b>						<b>295</b>	
<b>Persentase</b>						<b>36%</b>	

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 4 menunjukkan total hasil jawaban responden persepsi petani

berdasarkan informasi dan transparansi memiliki nilai skor total



sebanyak 316 dengan persentase sebesar 39%, dalam hal perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dinilai tidak baik berdasarkan informasi dan transparansi.

**Persepsi Petani Berdasarkan Modal Produksi**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang persepsi petani terkait modal produksi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Persepsi petani berdasarkan modal produksi di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2022

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Perencanaan Penghapusan pupuk bersubsidi dapat mempermudah petani dalam membiayai usahatani padi sawah	F	0	4	7	12	17	78
	%	0	10,0	17,5	30,0	42,5	39,0
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat mengurangi biaya modal produksi	F	0	0	5	16	19	66
	%	0	0	12,5	40,0	47,5	33,0
Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dapat mensejahterahkan petani dalam pemeliharaan usahatani padi sawah	F	0	0	7	11	22	65
	%	0	0	17,5	27,5	55,0	32,5
<b>Jumlah</b>						<b>209</b>	
<b>Persentase</b>						<b>35%</b>	

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 5 menunjukkan total hasil jawaban responden persepsi petani berdasarkan modal produksi ini memiliki nilai skor total sebanyak 209 dengan persentase sebesar 35%, dalam hal ini dikategorikan sangat baik. Maka, dengan persentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dinilai

tidak baik bagi modal produksi usahatani dikarenakan akan mempengaruhi tingginya peningkatan pada biaya modal produksi untuk pengelolaan usahatani padi sawah.

Tabel 6. Rekapitulasi penilaian persepsi petani terhadap rencana penghapusan pupuk bersubsidi

Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
Persepsi Berdasarkan Luas Lahan	159	39	Tidak Baik
Persepsi Berdasarkan Motivasi	162	40	Tidak Baik
Persepsi Berdasarkan Kebutuhan	152	38	Tidak Baik
Persepsi Berdasarkan Informasi	295	36	Tidak Baik
Persepsi Berdasarkan Modal Produksi	209	35	Tidak Baik
<b>Total</b>	<b>195</b>	<b>37</b>	<b>Tidak Baik</b>

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa melalui rekapitulasi total skor diatas bahwa keseluruhan indikator memiliki persentase sebesar 37%, dalam hal ini dikategorikan tidak baik. Maka, dengan persentase tersebut dapat ditarik kesimpulan perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dinilai tidak baik terhadap luas lahan, motivasi, kebutuhan, informasi dan transparansi, serta modal produksi.

**Kesiapan Petani Padi Sawah Terhadap Rencana Penghapusan subsidi Pupuk**

**Kesiapan Petani Berdasarkan Pengetahuan Subtitusi**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai kesiapan petani berdasarkan pengetahuan subtitusi. Berikut tabel kesiapan petani berdasarkan pengetahuan subtitusi.

Tabel 7. Kesiapan petani berdasarkan pengetahuan subtitusi

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Petani memiliki pengetahuan dalam pembuatan pupuk organic	F	0	5	10	14	11	89
	%	0	12,5	25,0	35,0	27,5	44,5
Petani sudah mempersiapkan modal usaha yang lebih	F	0	3	7	12	18	75
	%	0	7,5	17,5	30,0	45,0	37,5
Petani memiliki keterampilan dan kemandirian dalam pengadaan modal usaha	F	0	2	4	17	17	71
	%	0	5,0	10,0	42,5	42,5	35,5
<b>Jumlah</b>						<b>235</b>	
<b>Persentase</b>						<b>39%</b>	

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 7 menunjukkan bahwa total hasil jawaban responden kesiapan petani berdasarkan pengetahuan

subtitusi memiliki nilai skor total sebanyak 235 dengan persentase sebesar 39%, dalam hal ini

dikategorikan tidak baik. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penilaian kesiapan petani berdasarkan pengetahuan substitusi petani dinilai tidak baik karena petani belum memiliki kesiapan yang baik untuk menghadapi perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dikarenakan sebagian besar petani tidak memiliki kemampuan dalam melakukan substitusi pada pupuk bersubsidi.

**Kesiapan Petani Berdasarkan Tabungan**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang kesiapan petani berdasarkan tabungan. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Kesiapan petani berdasarkan tabungan

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Petani sudah mempersiapkan tabungan	F	7	6	7	20	0	120
	%	17,5	15,0	17,5	50,0	0	60,0
Petani memanfaatkan tabungan untuk menambah biaya modal produksi	F	0	2	5	17	16	73
	%	0	5,0	12,5	42,5	40,0	36,5
<b>Jumlah</b>						<b>193</b>	
<b>Persentase</b>						<b>48%</b>	

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 8 menunjukkan total hasil jawaban responden kesiapan petani berdasarkan tabungan memiliki nilai skor total sebanyak 193 dengan persentase sebesar 48%, dalam hal ini dikategorikan cukup baik. Maka, dapat disimpulkan bahwa bahwa penilaian kesiapan petani berdasarkan tabungan petani dapat dinilai sudah cukup baik.

**Kesiapan Petani Berdasarkan Pekerjaan Lain**

Deskripsi hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran tentang kesiapan petani berdasarkan pekerjaan lain. Lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Kesiapan petani berdasarkan pekerjaan lain

Butir Pertanyaan		Skor Jawaban Responden					Skor
		5	4	3	2	1	
Petani sudah mempersiapkan pekerjaan yang lain	F	0	7	9	11	13	90
	%	0	17,5	22,5	27,5	32,5	45,0
Petani memiliki kemampuan untuk bekerja dibidang lain	F	0	7	7	10	16	85
	%	0	17,5	17,5	25,0	40,0	42,5
<b>Jumlah</b>						<b>175</b>	
<b>Persentase</b>						<b>44%</b>	

Sumber : *Data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 9 tersebut total hasil jawaban responden kesiapan petani berdasarkan tabungan memiliki nilai skor total sebanyak 175 dengan persentase sebesar 44%, hal ini dikategorikan cukup baik. Maka, dapat

disimpulkan bahwa penilaian kesiapan petani berdasarkan memiliki pekerjaan lain dinilai sudah cukup baik untuk menghadapi perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi.

Tabel 10. Rekapitulasi penilaian kesiapan petani terhadap perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi

Indikator	Jumlah Skor	Persentase (%)	Kategori
Kesiapan Berdasarkan Pengetahuan Subtitusi	235	39	Tidak Baik
Kesiapan Berdasarkan Tabungan	193	48	Cukup Baik
Kesiapan Berdasarkan Sumber Pendapatan Lain	175	44	Cukup Baik
<b>Total</b>	<b>201</b>	<b>44%</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber : *Data diolah, 2022*

Tabel 10 menunjukkan bahwa melalui rekapitulasi total skor diatas memiliki persentase sebesar 44%. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa ke 3 faktor tersebut terkait kesiapan petani menunjukkan bahwa kesiapan petani dinilai sudah cukup baik dalam menghadapi perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi.

**KESIMPULAN**

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap rencana penghapusan pupuk bersubsidi adalah luas lahan, motivasi, kebutuhan, informasi dan transparansi, dan modal produksi. Perencanaan penghapusan pupuk bersubsidi dinilai tidak baik atau

tidak setuju oleh petani dengan dengan nilai persentase sebesar 40.0%.

2. Kesiapan Petani dalam menghadapi rencana penghapusan subsidi pupuk oleh pemerintah melalui rekapitulasi penilaian kesiapan petani dapat dinilai sudah cukup baik dengan nilai persentase sebesar 44%

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiraputra, P., & Supyandi, D. 2021. Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol 7(No 1), Hal 594-606.
- Dzikrillah, G.F., Anwar, S., & Sutjahjo, S.H. 2017. Analisis Keberlanjutan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, Vol 7(No 2), Hal 107-113.
- Firdaus, R. (2020). Peran Pemerintah Daerah Sebagai Regulator, Dinamisator, Fasilitator, dan

Katalisator dalam Pemberdayaan Petani Kakao di Kabupaten Luwu Utara. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, Vol 3 (No 1), Hal 31-40.

- Hoar, E., & Fallo, Y. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *AGRIMOR*, Vol 2 (No 03), Hal 36-38.

- Kholis, I., & Setiaji, K. 2020. Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Pada Petani Padi. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 9 (No 2), Hal 503-515.

- Katadata, Jum'at, 15/01/2021 Penghapusan Pupuk Subsidi Online, <https://www.google.com/amp/pingitaria/berita/6000541579afb/dilema-rencana-jokowi-menghapus-pupuk-subsidi>, 28 September 2021

- Prasetyo, R. (2019). Pengaruh Subsidi Input Terhadap Nilai Tukar Petani Padi Di Indonesia. *Jurnal Good Governanc*, Vol 15 (No 2), Hal 193-210.

Peraturan Menteri Pertanian  
(Permentan) No.49 Tahun 2020,  
Tentang Pupuk Bersubsidi  
Untuk Petani Yang Telah  
Bergabung Dalam Kelompok  
Tani Yang Menyusun Elektronik  
Rencana Definitif Kebutuhan  
Kelompok (E-Rdkk).

Rochaeni, S. 2014. *Pembangunan  
Pertanian Indonesia* (Edisi 2).  
Graha Ilmu.

Santoso, A. B. (2015). Pengaruh Luas  
Lahan Dan Pupuk Bersubsidi  
Terhadap Produksi Padi  
Nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian  
Indonesia (Jipi)*, Vol 20 (No 3),  
Hal 208-212.